



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 10420-10432

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja IKM Batik di Kabupaten Jombang

Nadia Martha Nurfaizah, Siti Nur Qomariyah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

[marthanadia190@gmail.com](mailto:marthanadia190@gmail.com), [sitnurqomariyah66@gmail.com](mailto:sitnurqomariyah66@gmail.com)

### Abstrak

*This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial inclusion on the performance of Batik Small and Medium Industries (SMEs) in Jombang Regency using a quantitative approach through the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) method. The study population includes all Batik SMEs in Jombang Regency, totaling 25 business units, so the sampling technique used is a census. Data were collected through a structured questionnaire that measures the level of financial literacy, financial inclusion, and business performance, then analyzed to determine the causal relationship between variables. The results of partial hypothesis testing indicate that financial literacy does not have a significant effect on the performance of Batik SMEs with a P-Value of 0.097, while financial inclusion also does not show a significant effect with a P-Value of 0.293 (both > 0.05). These findings indicate that financial knowledge and access to formal financial services owned by business actors have not been able to directly improve business performance. However, the results of simultaneous testing show an R-Square value of 0.528, which means that financial literacy and financial inclusion together are able to explain 52.8% of the variation in the performance of Batik SMEs, so that the model has moderate explanatory power. The insignificance of the partial effect indicates a gap between knowledge and financial access with actual application in business financial management, so that application assistance, practical financial management training, and strengthening of managerial competencies are needed to improve the performance of Batik SMEs sustainably.*

*Kata kunci: Financial Literacy, Financial Inclusion, Batik IKM Performance, Jombang Regency.*

### 1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi nasional karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2024, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja di Indonesia, sehingga berperan penting dalam pemerataan ekonomi dan pengurangan pengangguran (Supriyanto, 2024).



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2018-2023

Sumber : Kementerian Perekonomian (2023)

Dalam lima tahun terakhir, jumlah UMKM di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten. Pada tahun 2018, jumlah UMKM tercatat sekitar 57,83 juta unit usaha dan meningkat menjadi 64,2 juta unit pada tahun 2023, atau mencakup 99,9% dari total unit usaha nasional (Rika Widianita, 2023). Tren pertumbuhan ini berlanjut hingga tahun 2024 dengan jumlah UMKM mencapai sekitar 65 juta unit usaha (Dwitri Waluyo, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penopang ekonomi nasional, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki peluang luas untuk memanfaatkan sektor industri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mencakup Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta Industri Kecil dan Menengah (IKM) (Fath-Hiah, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok dengan keterbatasan aset dan pendapatan tertentu (Widya Manik, 2023). UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pemerataan ekonomi. Salah satu subsektor UMKM yang memiliki potensi besar dalam ekonomi kreatif adalah Industri Kecil dan Menengah (IKM), termasuk industri berbasis budaya lokal (Misbakhul Arrezqi, 2024).

Pengembangan IKM juga menjadi bagian dari strategi pembangunan industri nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab dalam mempercepat pemerataan pembangunan industri melalui pengembangan sentra IKM berbasis potensi dan kearifan lokal. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing industri daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tasya, R., 2022).

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan IKM adalah literasi dan inklusi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara efektif guna mengambil keputusan keuangan yang tepat (Pradipta & Kristanto, 2024). Kinerja usaha sendiri merupakan indikator keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuan strategisnya, yang tercermin dari produktivitas, kepuasan pelanggan, serta kontribusi ekonomi. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 49,68% pada tahun 2022 menjadi 65,43% pada tahun 2024, yang mengindikasikan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan (Asiva Noor Rachmayani, 2024).

Namun demikian, peningkatan literasi keuangan tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat inklusi keuangan. Berdasarkan SNLIK 2024 yang diselenggarakan OJK bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks inklusi keuangan nasional mencapai 75,02%. Meskipun angka ini tergolong tinggi, terdapat kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan, yang menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang telah memiliki akses terhadap layanan keuangan namun belum memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai dalam memanfaatkannya secara optimal (Rizaty, 2024). Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, OJK terus mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan melalui berbagai program strategis yang tertuang dalam Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021–2025 dan Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. Visi SNLKI adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi sehingga mampu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (OJK, 2021a).

Pada tingkat regional, Provinsi Jawa Timur menunjukkan kinerja yang relatif baik dalam hal literasi dan inklusi keuangan. Pada tahun 2019, tingkat inklusi keuangan Jawa Timur mencapai 87,96%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 76,19%. Tingkat literasi keuangan Jawa Timur juga berada di atas rata-rata nasional, yaitu 48,95% dibandingkan 38,03%. Angka tersebut meningkat signifikan pada tahun 2022, dengan tingkat inklusi keuangan mencapai 92,99% dan literasi keuangan sebesar 55,33%, yang secara konsisten berada di atas rata-rata nasional (Pemprov Jatim, 2024). Sejalan dengan kondisi tersebut, jumlah UMKM di Jawa Timur terus meningkat. Pada tahun 2023, tercatat sekitar 9,86 juta usaha mikro, 47.000 usaha kecil, dan 2.000 usaha menengah. Salah satu wilayah dengan potensi UMKM yang cukup besar adalah Kabupaten Jombang. Berdasarkan data LKJIP Kabupaten Jombang tahun 2023, jumlah UMKM mencapai 13.128 unit usaha yang tersebar di berbagai sektor, dengan potensi besar pada sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) berbasis ekonomi kreatif (Jasmine, 2023).

Salah satu IKM unggulan di Kabupaten Jombang adalah industri batik. Jawa Timur dikenal sebagai salah satu provinsi dengan jumlah pengrajin batik yang cukup tinggi, yakni sekitar 5.802 unit usaha batik yang tersebar di berbagai kabupaten/kota (Fath-Hiah, 2024). Kabupaten Jombang memiliki batik khas yang terinspirasi dari relief

Candi Arimbi dan motif ringan contong, yang berkembang sejak awal tahun 2000-an dan terus mengalami pertumbuhan signifikan (Mas'adah & Kholidi, 2023). Hingga tahun 2023, tercatat sebanyak 25 IKM Batik yang tersebar di enam kecamatan di Kabupaten Jombang.

Meskipun memiliki potensi ekonomi dan budaya yang besar, pelaku IKM Batik di Kabupaten Jombang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan, akses permodalan, dan persaingan usaha. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Beberapa studi menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara inklusi keuangan tidak signifikan (Widya Manik, 2023). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan, namun literasi keuangan tidak (Novita et al., 2023). Ada pula penelitian yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Batik (Fajri et al., 2021).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur, khususnya terkait konteks wilayah dan karakteristik sektor usaha tertentu. Selain itu, penelitian yang secara khusus menyoroti IKM Batik di Kabupaten Jombang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja IKM Batik di Kabupaten Jombang, sekaligus memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan usaha berbasis budaya lokal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM) Batik di Kabupaten Jombang. Metode kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara kepada pelaku IKM Batik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja IKM (Y). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan, pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial (Distian et al., 2024; Florensa et al., 2024). Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses dan pemanfaatan produk serta layanan sektor keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat (UU No. 4 Tahun 2023; Ruli et al., 2021). Kinerja IKM diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh IKM dalam periode tertentu yang diukur melalui indikator pertumbuhan penjualan, laba usaha, dan modal (Arini & Sugiyanto, 2013; Kadar et al., 2023).

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan konsep abstrak agar dapat diukur secara objektif. Literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan (Christina, 2022). Inklusi keuangan diukur melalui penggunaan produk keuangan dan kualitas layanan (Holle, 2019). Sementara itu, kinerja IKM diukur melalui pertumbuhan penjualan, laba usaha, dan modal (Handayani et al., 2024). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert empat tingkat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku IKM Batik di Kabupaten Jombang yang berjumlah 25 unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono dalam Suriani & Jailani, 2023; Sa'adah, 2021).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi dan permasalahan IKM Batik (Sahir, 2022). Kuesioner disebarakan secara langsung kepada responden menggunakan media elektronik berupa Google Form dengan skala Likert (Sugiyono, 2019; Satria & Imam, 2024). Wawancara dilakukan untuk memperdalam informasi dari responden yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian (Sahir, 2022).

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dengan menggunakan metode statistik. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS. Analisis SEM-PLS mencakup evaluasi model

pengukuran (outer model) melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability, dan Cronbach's alpha, serta evaluasi model struktural (inner model) melalui pengujian R-square, F-square, dan uji hipotesis menggunakan teknik bootstrapping. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai P-values < 0,05 dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali & Latan, 2015; Rahadi, 2023; Amelia et al., 2023).

### 3. Hasil dan Diskusi

Analisis deskriptif variabel penelitian digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan dan menggambarkan secara mendalam variabel dalam penelitian. Selanjutnya pernyataan dalam kuesioner disesuaikan dengan variabel variabel yang diperlukan dalam penelitian, yaitu pernyataan mengenai Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Kinerja Keuangan (Y). Kemudian, dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penelitian dari rata-rata tersebut maka dibuat interval. Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 4 (empat). Dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Rumus yang digunakan menurut Sudjana:

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$p = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Dimana:

P : Panjang Kelas Interval  
Rentang : Data Terbesar – Data Terkecil  
Banyak Kelas : 4

Maka kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Interval	Alternatif Jawaban
1,00 – 1,74	Sangat Rendah
1,75 – 2,49	Rendah
2,50 – 3,24	Tinggi
3,25 – 4,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sudjana, 2011)

#### Analisis Deskriptif Variabel Pernyataan Variabel Literasi Keuangan (X1)

Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini dibentuk oleh 3 indikator, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Indikator-indikator tersebut diukur secara kuantitatif melalui pemberian skor terhadap persepsi responden mengenai pernyataan oleh masing-masing indikator. Persepsi responden terhadap variabel literasi keuangan secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Literasi Keuangan (X1)

Item									N	Total skor	Rata-Rata
	1		2		3		4				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
<b>Pengetahuan Keuangan (X1.1)</b>											
Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank	0	0.0	1	4.0	16	64.0	8	32.0	25	81	3.24
<b>Sikap Keuangan (X1.2)</b>											

Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan risiko keuangan	0	0.0	2	8.0	16	64.0	7	28.0	25	83	3.32
Perilaku Keuangan (X1.3)											
Saya memisahkan uang pribadi dan uang usaha	0	0.0	0	0.0	5	20.0	20	80.0	25	95	3.80
<b>Rata-rata</b>											<b>3.45</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3.2, dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan pelaku IKM Batik di Kabupaten Jombang tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata skor sebesar 3,45 dari skala maksimum 4. Nilai tertinggi terdapat pada indikator “Saya memisahkan uang pribadi dan uang usaha” dengan rata-rata 3,80, menunjukkan bahwa pelaku IKM sudah disiplin dalam mengelola keuangan usaha secara terpisah.

Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator “Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank” dengan rata-rata 3,24 yang mengindikasikan bahwa sebagian pelaku IKM masih perlu meningkatkan pemahaman terhadap produk dan layanan lembaga keuangan.

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan pelaku IKM Batik di Kabupaten Jombang sudah berada pada kategori baik (tinggi), namun perlu diperkuat pada aspek pengetahuan produk keuangan dan strategi pengelolaan risiko.

#### Analisis Deskriptif Pernyataan Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Variabel inklusi keuangan dalam penelitian ini dibentuk oleh 2 indikator, yaitu penggunaan produk keuangan dan kualitas. Indikator-indikator tersebut diukur secara kuantitatif melalui pemberian skor terhadap persepsi responden mengenai pernyataan oleh masing-masing indikator. Persepsi responden terhadap variabel inklusi keuangan secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Inklusi Keuangan (X2)

Item									N	Total skor	Rata-Rata
	1		2		3		4				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Penggunaan Produk Keuangan (X2.1)											
saya menggunakan layanan pembayaran digital (e-wallet/transfer bank) dalam transaksi usaha batik	1	4.0	1	4.0	9	36.0	14	56.0	25	86	3.44
Kualitas (X2.2)											
Keuangan usaha batik saya menjadi lebih stabil setelah menggunakan layanan keuangan formal	1	4.0	8	32.0	11	44.0	6	24.0	25	74	2.96
<b>Rata-rata</b>											<b>3.20</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3.3 secara keseluruhan, variabel inklusi keuangan memiliki rata-rata skor sebesar 3.20 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada indikator pertanyaan X2.1 dengan rata-rata 3.44 yang

menunjukkan bahwa pelaku IKM batik di Kabupaten Jombang sebagian besar telah memanfaatkan produk keuangan digital dalam menjalankan usahanya.

Sedangkan pernyataan X2.2 yang berbunyi “Keuangan usaha batik saya menjadi lebih stabil setelah menggunakan layanan keuangan formal” memiliki rata-rata 2.96 termasuk dalam kategori cukup tinggi yang menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan seperti bank, koperasi, dan lembaga keuangan mikro sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pelaku IKM batik. Sebagian responden mungkin belum merasakan secara langsung dampak dari akses ke layanan keuangan terhadap peningkatan pendapatan usaha mereka, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi atau rendahnya intensitas penggunaan layanan keuangan formal.

### Analisis deskriptif variabel kinerja IKM batik (Y)

Variabel kinerja IKM batik ini dibentuk oleh 3 indikator yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba usaha, dan pertumbuhan modal. Indikator-indikator tersebut diukur secara kuantitatif melalui pemberian skor terhadap persepsi responden mengenai pernyataan oleh masing-masing indikator. Persepsi responden terhadap variabel kinerja IKM batik di Kabupaten Jombang secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Kinerja IKM Batik (Y)

Item									N	Total skor	Rata-Rata
	1		2		3		4				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
<b>Pertumbuhan Penjualan (Y.1)</b>											
Jumlah penjualan tahun ini meningkat daripada tahun lalu	1	4.0	0	0.0	19	76.0	5	20.0	25	78	3.12
<b>Pertumbuhan Laba Usaha (Y.2)</b>											
Pendapatan bersih usaha batik saya cenderung meningkat dari waktu ke waktu	1	4.0	0	0.0	20	80.0	4	16.0	25	77	3.08
<b>Pertumbuhan Modal (Y.3)</b>											
Peningkatan modal memudahkan saya untuk mengembangkan usaha	0	0.0	1	4.0	15	60.0	9	36.0	25	83	3.32
<b>Rata-rata</b>										<b>3.17</b>	

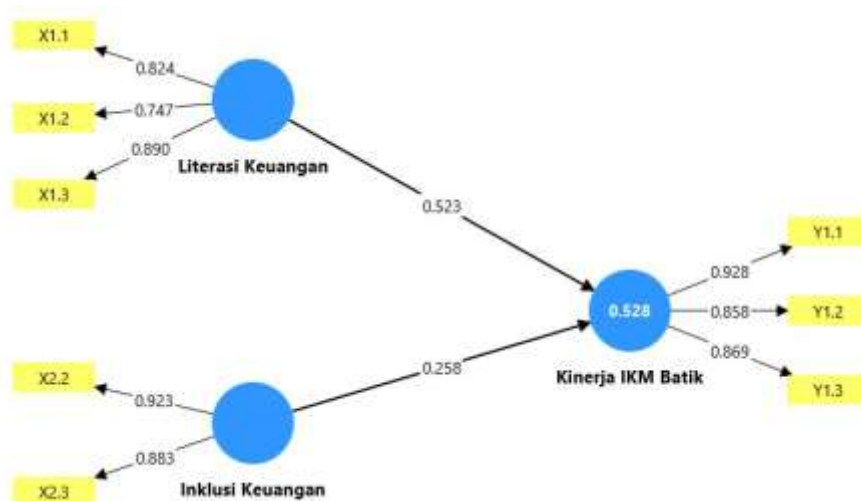
Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3.4 Secara keseluruhan, variabel kinerja IKM Batik memiliki rata-rata skor 3.17 tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku IKM Batik di Kabupaten Jombang secara umum telah mengalami pertumbuhan kinerja usaha, baik dari sisi penjualan, laba, maupun modal. Meskipun demikian, indikator laba usaha menunjukkan nilai rata-rata terendah, menandakan bahwa profitabilitas masih menjadi tantangan utama.

### Uji SEM PLS

Dalam penelitian ini teknik pengelolaan data menggunakan SmartPLS 4. Model analisis pengukuran SmartPLS 4 ada 2 yaitu model pengukuran (outer models) dan model struktural (Inner Models).

**Perancangan Outer Model**



Gambar 3. 1 Nilai Loading Faktor Pada Algoritma PLS

Gambar 3.1 menunjukkan hasil dari PLS Algoritma serta data yang mengenai nilai loading faktor, convergent validity, dan discriminant validity dengan tujuan untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian. Gambar 4.1 ini menggambarkan bahwa indikator yang membentuk variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kinerja Keuangan telah terbukti valid dan terdapat hubungan yang kuat antara indikator dengan masing-masing konstruk dengan nilai loading faktor diatas 0,70. Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5 Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Inklusi Keuangan	0.776	0.797	0.899	0.816
Kinerja IKM Batik	0.862	0.865	0.916	0.784
Literasi Keuangan	0.762	0.806	0.862	0.677

Sumber: SmartPls, Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3.5 ditemukan nilai Cronbach’s alpha dan indikator composite reliability yang memenuhi kriteria dengan nilai composite reliability (rho-c) di atas 0,6 dan reliabilitas indikator di atas 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan adalah reliabel. Selanjutnya, nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5 rata-rata menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi dari indikator indikatornya.

Berdasarkan tabel 3.5 nilai AVE pada variabel literasi keuangan sebesar 0.677, variabel inklusi keuangan sebesar 0.816, dan variabel kinerja IKM batik 0.784. Jika nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0.50 maka semua variabel dinyatakan valid. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 3.6 Uji Validitas (Discriminant Validity)

	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Kinerja IKM Batik
Literasi Keuangan	0.823	0.695	0.702
Inklusi Keuangan		0.903	
Kinerja IKM Batik		0.621	0.885

Sumber: SmartPLS 4, Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3.6 menggambarkan hasil uji validitas diskriminan (discriminant validity) melalui fornell – larker criterion, yang menunjukkan nilai loading faktor masing-masing lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Misalnya nilai literasi keuangan sebesar 0.823, inklusi keuangan sebesar 0.903, dan kinerja IKM batik sebesar 0.885 semuanya lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Hal ini menandakan bahwa masing-masing variabel memiliki perbedaan yang signifikan dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya, sehingga telah memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Hasil
Inklusi Keuangan	0.776	0.797	Reliabel
Kinerja IKM Batik	0.762	0.806	Reliabel
Literasi Keuangan	0.862	0.865	Reliabel

Sumber: SmartPls 4, Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3.7 pada nilai composite reliability dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel telah melebihi 0,7. Begitu juga pada nilai combrach alpha, seluruh variabel sudah melebihi 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji reliabel.

### Pengujian Model Struktural (Inner Models)

Model struktural adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk). Model ini digunakan untuk memprediksi dan menguji pengaruh langsung, tidak langsung, dan total antar variabel laten dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pedoman umum dalam analisis PLS-SEM (Hair et al., 2011). Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai R-Square. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.75, 0.50, atau 0.25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural masing-masing dapat digambarkan sebagai substansial kuat, moderat, atau lemah.

Tabel 3.8 Hasil Pengujian R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kinerja IKM Batik	0.528	0.485

Sumber: SmartPls 4, Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3.8, nilai R-Square sebesar 0,528 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel Kinerja IKM Batik sebesar 52,8%. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sedang tetapi cukup kuat terhadap peningkatan kinerja IKM Batik.

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,485 menunjukkan hasil yang sedikit lebih kecil karena sudah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, namun perbedaannya tidak signifikan. Hal ini berarti model penelitian memiliki tingkat kelayakan dan kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja IKM Batik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan pada pelaku IKM Batik, maka semakin baik pula kinerja IKM Batik yang dihasilkan. Berdasarkan pedoman Cohen (1988) untuk interpretasi F-Square dalam PLS-SEM ada 3 kategori, dimana nilai  $\geq 0,35$  termasuk kategori besar,  $\geq 0,15$  pada kategori sedang, dan  $\geq 0,02$  termasuk kategori kecil. Pada tabel 3.9 diperoleh nilai F-Square sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Pengujian F-Square

	f-square	kategori
Inklusi Keuangan -> Kinerja IKM Batik	0.073	Kecil
Literasi Keuangan -> Kinerja IKM Batik	0.299	Besar

Sumber: SmartPls 4, Data diolah (2025)

Inklusi keuangan terhadap kinerja IKM Batik memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,073, yang termasuk dalam kategori pengaruh kecil hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan seperti kemudahan akses terhadap layanan perbankan, kredit usaha, maupun sistem pembayaran digital memberikan kontribusi positif namun tidak dominan terhadap peningkatan kinerja IKM Batik.

Literasi keuangan terhadap kinerja IKM Batik memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,299, yang termasuk dalam kategori pengaruh besar karena mendekati 0,35. Artinya, pemahaman dan kemampuan pelaku IKM Batik dalam mengelola keuangan, membuat perencanaan, serta mengambil keputusan finansial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja usaha mereka.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengujian inner model (model struktural) yang meliputi output R-Square, koefisien jalur dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Berikut hasil pengujian hipotesis .

Tabel 3.10 Nilai Koefisien Jalur

Hubungan	Koefisien Jalur (O)	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Literasi Keuangan -> Kinerja IKM Batik	0.523	1.662	0.097	Positif, tidak signifikan
Inklusi Keuangan -> Kinerja IKM Batik	0.258	1.051	0.293	Positif, tidak signifikan

Sumber: SmartPLS 4, Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3.10 untuk mengetahui pengaruh langsung (Direct Effect) dapat melihat nilai “P-Values”, jika nilai “P-Values” lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh antar variabel tersebut atau signifikan. Berdasarkan hasil data diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh antara:

Literasi keuangan terhadap kinerja IKM batik memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.523, nilai T-Statistik sebesar 1.662, dan P-value sebesar 0.097, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti, meskipun pelaku IKM Batik memiliki pemahaman literasi keuangan yang cukup baik, hal tersebut belum mampu secara nyata mendongkrak kinerja usaha mereka. Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain seperti kondisi pasar, inovasi produk, atau peran mediasi/moderasi yang lebih kuat dalam model. sehingga pengetahuan finansial yang dimiliki belum terimplementasi secara optimal dalam strategi bisnis.

Inklusi keuangan terhadap kinerja IKM batik memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.258, nilai T-Statistik sebesar 1.051 dan P-value sebesar 0.293, hasil ini menyatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja IKM Batik. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kemudahan akses terhadap layanan perbankan atau lembaga keuangan yang tersedia bagi para pengrajin batik belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Hal ini mengkonfirmasi data sebelumnya yang menunjukkan bahwa masih banyak pelaku industri batik di kabupaten Jombang yang menggunakan modal mandiri untuk meningkatkan usaha mereka karena beberapa faktor seperti penambahan pembiayaan bunga pada modal usaha, dan beberapa faktor lainnya sehingga ketersediaan akses keuangan tersebut belum berdampak pada pertumbuhan laba maupun skala usaha secara berarti.

Berdasarkan kedua jalur tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja IKM batik di Kabupaten Jombang.

### 4. Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja IKM batik di kabupaten Jombang.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja IKM Batik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja IKM Batik di Kabupaten Jombang, namun pengaruh tersebut tidak bersifat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan pengetahuan keuangan cenderung diikuti oleh perbaikan kinerja usaha, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk dikatakan sebagai penentu utama secara statistik. Temuan ini mencerminkan bahwa tingkat pemahaman finansial yang dimiliki para pengrajin batik saat ini belum mampu memberikan dampak nyata yang konsisten terhadap pertumbuhan bisnis mereka secara keseluruhan.

Ketidaksignifikanan pengaruh ini diduga terjadi karena adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan praktik nyata di lapangan. Sebagian besar pelaku IKM Batik di Jombang telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep keuangan, seperti pentingnya memisahkan uang pribadi dan uang usaha, namun dalam operasional harian, penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang disiplin belum sepenuhnya optimal. Pengetahuan yang ada sering kali hanya berhenti pada tahap wawasan tanpa bertransformasi menjadi perilaku manajerial yang dapat meningkatkan profitabilitas usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angriani, I., 2023) dan (Florentina, Bene, 2024) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini mungkin terjadi karena efek literasi keuangan baru terasa signifikan dalam jangka panjang atau efeknya tidak langsung, melainkan harus melalui variabel mediasi seperti Kapasitas Manajerial atau Akses Permodalan. Artinya, pengetahuan keuangan (Literasi) mungkin sudah ada, tetapi praktik penerapannya (Kapasitas Manajerial) yang belum optimal sehingga belum tercermin dalam peningkatan Kinerja IKM Batik.

Dengan demikian, meskipun literasi keuangan menunjukkan tren pengaruh yang positif dan memiliki kontribusi praktis yang kuat terhadap kinerja IKM Batik, secara formal, namun hipotesis pengaruh langsung ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peran literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja IKM Batik Kabupaten Jombang belum bersifat penentu secara mutlak atau signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan yang dipilih.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja IKM Batik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja IKM Batik di Kabupaten Jombang, namun pengaruh tersebut tidak bersifat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan akses terhadap berbagai layanan keuangan formal bagi para pengrajin batik belum menjadi faktor pendorong utama yang secara nyata mampu meningkatkan kinerja usaha mereka. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun hambatan untuk mengakses lembaga keuangan telah berkurang, hal tersebut tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan laba atau pertumbuhan modal usaha.

Kondisi tersebut diduga terjadi karena pemanfaatan layanan keuangan oleh para pelaku IKM masih bersifat pasif atau administratif. Sebagian besar pengrajin batik di Jombang telah menggunakan fasilitas perbankan dasar seperti penyimpanan dana atau layanan pembayaran digital untuk transaksi harian, namun mereka masih enggan untuk memanfaatkan layanan yang lebih produktif seperti kredit modal kerja. Akibatnya, inklusi keuangan hanya berhenti pada tahap kepemilikan akun atau akses layanan tanpa adanya penggunaan instrumen keuangan yang lebih strategis untuk ekspansi bisnis yang lebih luas.

Secara keseluruhan, temuan ini mempertegas bahwa akses keuangan hanya akan memberikan manfaat nyata jika dibarengi dengan kemampuan pelaku usaha untuk mengelola layanan tersebut secara efektif. Inklusi keuangan tidak dapat berdiri sendiri dalam menentukan keberhasilan usaha, melainkan memerlukan dukungan dari faktor internal lainnya seperti keberanian mengambil keputusan manajerial dan inovasi dalam pengembangan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih aplikatif guna mengubah pola pikir para pengrajin agar lebih berani dan bijak dalam mengoptimalkan sumber daya keuangan formal demi mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Andriyani & Mulyanto, 2022) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan belum berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM apabila tidak disertai kemampuan literasi keuangan yang baik. Dengan kata lain, akses keuangan hanya akan memberikan manfaat ekonomi jika pelaku usaha memiliki kapasitas untuk mengelola layanan keuangan tersebut secara efektif.

Dalam konteks IKM Batik di Kabupaten Jombang, hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha telah menggunakan fasilitas keuangan digital seperti e-wallet atau transfer bank, pemanfaatan layanan kredit atau investasi produktif masih terbatas. Oleh karena itu, dampaknya terhadap peningkatan laba dan modal usaha belum terasa optimal.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja IKM Batik Di Kabupaten Jombang**

Secara teoretis, integrasi antara pemahaman finansial dan akses terhadap layanan keuangan formal seharusnya menjadi motor penggerak bagi peningkatan kinerja usaha. Namun, temuan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda, di mana literasi dan inklusi keuangan belum mampu memberikan dampak signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan kinerja IKM Batik di Kabupaten Jombang. Fenomena ini memperkuat relevansi Financial Behavior Theory, yang menegaskan bahwa pengetahuan keuangan tidak secara otomatis bertransformasi menjadi perilaku pengelolaan yang efektif jika tidak dibarengi dengan praktik nyata dalam operasional harian usaha (Irman & Dan, Nur, 2024).

Berdasarkan observasi peneliti di lokasi pengrajin, ditemukan fakta bahwa mayoritas pelaku IKM Batik masih memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap modal mandiri. Sebagian besar pengrajin lebih memilih menggunakan dana pribadi atau akumulasi keuntungan sebelumnya untuk meningkatkan modal usaha maupun membiayai produksi, tanpa melibatkan perantara jasa keuangan formal. Keengganan untuk mengakses kredit perbankan ini sering kali didorong oleh prinsip kehati-hatian dalam menghindari beban cicilan tetap, meskipun mereka memiliki akses dan telah menggunakan layanan perbankan dasar seperti transfer atau penyimpanan dana.

Kondisi tersebut menyebabkan inklusi keuangan hanya berhenti pada tahap akses administratif, tanpa adanya pemanfaatan layanan keuangan secara produktif untuk ekspansi bisnis yang lebih luas. Hal ini menjelaskan mengapa meskipun tingkat literasi keuangan pelaku usaha tergolong baik, dampaknya terhadap profitabilitas dan pertumbuhan modal tidak terlihat secara nyata. Tanpa adanya keberanian untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan formal sebagai daya ungkit modal, kinerja IKM cenderung stagnan dan hanya bergantung pada perputaran arus kas internal yang terbatas (Mark et al., 2023).

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan IKM Batik di Kabupaten Jombang tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik mereka memahami atau mengakses layanan keuangan. Faktor internal seperti kemandirian modal yang bersifat konvensional serta penggunaan teknologi yang masih terbatas menjadi variabel yang lebih dominan dalam menentukan arah kinerja usaha mereka. Diperlukan pendampingan yang lebih aplikatif untuk mengubah pola pikir para pengrajin agar mampu mengoptimalkan sumber daya keuangan yang tersedia demi mencapai pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja IKM Batik di Kabupaten Jombang, baik secara parsial maupun simultan. Tingginya tingkat pemahaman keuangan pelaku usaha belum mampu mendorong peningkatan kinerja karena adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penerapannya dalam praktik usaha, di mana pengrajin cenderung mengandalkan intuisi serta modal pribadi dibandingkan pengelolaan keuangan formal dan pemanfaatan layanan lembaga keuangan. Akses terhadap produk dan layanan keuangan juga masih bersifat pasif dan administratif sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap penguatan modal maupun produktivitas usaha. Secara simultan, literasi dan inklusi keuangan memang berkontribusi terhadap variasi kinerja, namun pengaruhnya tidak dominan karena kinerja IKM Batik lebih ditentukan oleh faktor internal lain, seperti kemandirian permodalan, kualitas sumber daya manusia, inovasi dan kreativitas motif batik lokal, jaringan pemasaran, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan manajerial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja IKM Batik memerlukan pendekatan pembinaan yang holistik, tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi dan akses keuangan, tetapi juga pada pendampingan berkelanjutan dan perubahan perilaku usaha agar fasilitas keuangan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

## Referensi

1. Adiansyah, A., & Solihat, A. (2025). *Analysis of the Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Performance*. 7(3), 211–220.
2. Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., & Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metpen*. <https://penerbitzaini.com/>
3. Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). *Inklusi Keuangan : Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Pendahuluan*. 2(98), 1–10.
4. Anggriani, I., D. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598–609.
5. Arini, D. R., & Sugiyanto, F. X. (2013). *Analisis Kinerja Industri Kecil dan Menengah ( IKM ) Batik di Kota Pekalongan*. 2(Oktober), 1–11.
6. Asiva Noor Rachmayani. (2024). *survei ojk tentang literasi keuangan masyarakat indonesia*. 6.
7. Binus. (2021). *Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/>
8. cahyadi. (2022). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang*. 1.
9. Canti, M. N., Susilawati, W., & Gumilar, I. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kecamatan Garut Kota. *Journal of Knowledge Management*, 17(1), 11. <https://doi.org/10.52434/jkm.v17i1.3138>
10. Christina, E. A. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap kinerja umkm*. 19(2), 676–679.
11. Distian, M., Hermawan, A., Septiani, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Palembang, A. (2024). *Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa : 16(3)*, 187–196.
12. Duha, N., Magdalena, M., Harefa, I., & Zai, K. S. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Nias , Gunungsitoli , Indonesia*. 2024(01), 132–148.
13. Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS* (J. T. Santoso (ed.)).
14. Dwitri Waluyo. (2024). *UMKM Indonesia Makin Kuat: Program Level Up 2024 Siap Dorong Digitalisasi Bisnis*. *Indonesia.Go.Id*.
15. Eka Widyastuti. (2020). *Bab iii metoda penelitian 3.1*. 34–42.
16. Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal*. 13(1), 108–123.
17. Fath-Hiah, W. N. (2024). *Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah Batik Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Di Desa Jatipelem Kabupaten Jombang*. 1–15.
18. Fawwaz Faisal. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Tangerang*. 33(1), 1–12.
19. Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia>
20. Florentina, Bene, D. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ( UMKM ) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. 3(4).
21. Handayani, K., Ayu, I., & Martini, O. (2024). *Indikator Penting Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM*. 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.23983>
22. Heryana, A. (2020). *Hipotesis Penelitian*. *Eureka Pendidikan*, June, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
23. Holle, M. H. (2019). *Amal*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2).
24. Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3717>
25. Iriani, N. (2022). *Metode Penelitian*. [https://play.google.com/store/books/details?id=wK-kEAAAQBAJ&source=gbs\\_api](https://play.google.com/store/books/details?id=wK-kEAAAQBAJ&source=gbs_api)
26. Irman, F., & Dan, Nur, I. (2024). *Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management Behavior*. 3(2), 192–203.
27. Jasmine, K. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Kabupaten Jombang. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
28. Kadar, M., Usmayanti, V., Utami, F. N., Ilmu, F., Bangsa, U. D., Sudirman, J. J., Jambi, K., Thehok, S., & Jambi, K. (2023). *Pengaruh Entrepreneurial Leadership Terhadap Kinerja IKM Batik Jambi dengan Perilaku Kerja Inovatif sebagai Variabel Intervening*. 2, 244–256.
29. Kemenkeu. (2020). *Definisi Industri Kecil dan Menengah*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/kamus-hukum/industri-kecil-dan-menengah.?id=0b392ad6a2ab519ebd9d98a5faf9c0b6>
30. Koto, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)*, 2(3), 645–654. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmam>
31. Lasalewo, T. (2021). *Strategi dan Kebijakan Ekonomi*.
32. Maming, R., Patadungan, H., & Wahida, A. (2024). *Economics and Digital Business Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Minyak Sawit Di Indonesia*. 3(1), 239–249.
33. Mark, E. J. E., Banik, B., & Roy, C. K. (2023). *Measuring fintech-driven financial inclusion for developing countries : Comprehensive Digital Financial Inclusion Index ( CDFII )*. 15(2), 143–159. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol15.iss2.art3>
34. Mas'adah, & Kholidi, F. (2023). *Pemberdayaan UMKM Sebagai Penguatan Ekonomi Lokal di Kabupaten Jombang*. 5, 1–11.
35. Misbakhul Arzeqi, dkk. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Rakyat Semarang Kuliner (RANGKUL). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9).
36. Novita, D., Harini, D., Sains Kharisma, A., Dewi Mulyani Pengaruh Literasi Keuangan, I, Dewi Mulyani, I., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes). *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(3), 41–52.
37. OJK. (2021a). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. *Ojk.Go.Id*, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
38. OJK. (2021b). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. [www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-SNLKI-2021---2025.aspx?utm\\_source=chatgpt.com](http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-SNLKI-2021---2025.aspx?utm_source=chatgpt.com)

39. OJK. (2024). *OJK tingkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Antara Jateng.* (2024). *OJK tingkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. 1.* <https://jateng.antaranews.com/berita/217946/ojk-tingkatkan-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat>, 1.
40. Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 9–25.
41. Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>
42. pemprovjatim. (2024). *Tingkat Inklusi dan Literasi Keuangan Jawa Timur terus mengalami peningkatan.* <https://ro-ekonomi.jatimprov.go.id/berita/1703934003-tingkat-inklusi-dan-literasi-keuangan-jawa-timur-terus-mengalami-peningkatan-dan-secara-konsisten-berada-di-atas-rata-rata-nasional-pada-masa-kepemimpinan-gubernur-jawa-timur-khofifah-indar-parawansa#:~>
43. Pradipta, Y. B., & Kristanto, R. H. H. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
44. Prayogi, A. (2024). *Metodologi penelitian: pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (Issue May).
45. Putri, D., D. (2023). *.ac.id*. 08(01), 1–10.
46. Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar partial least squares structural equation model(pls- sem) 2023*. August.
47. Rahmayani, S. I., Sudarno, S., & Sangka, K. B. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 210–223. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p210-223>
48. Ratnasari, A. (2023). *Andri Ratnasari, “Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan TenagaKerja Di Kabupaten Ponogoro”*, Universitas Negeri Surabaya, 2013, hal 5. 17. 17–29.
49. Rika Widianita, D. (2023). Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi BPS. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
50. Rismanda, N., & Dan Rahman, M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Inovasi Terhadap Kinerja UMKM*. 08(03), 1–18.
51. Rizaty, M. (2024). Data Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Menurut SNLIK pada 2013 hingga 2024. *Jurnal Artikel*. <https://dataindonesia.id/keuangan/detail/data-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-nasional-menurut-snlk-pada-2013-hingga-2024>
52. Ruli, M., Hilmawati, N., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Kusumaningtias, R., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Keuangan, L., Bisnis, K., & Bisnis, K. (2021). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. 10(1).
53. Sa’adah, L. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 178.
54. Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)).
55. Satiti, N. R. (2020). *Financial Literacy : An Essential In Small Medium Enterprises ( SMEs ) Performance*. 10(02), 51–61. <https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.14825>
56. Satria, R., & Imam, D. C. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 6, 5490–5500. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020>
57. Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
58. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. <https://inlis.malangkota.go.id/opac/detail-opac?id=119902>
59. Supriyanto, B. E. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi lewat KUR dan Insentif UMKM. *E-Jurnal DJP Kemenkeu*. [https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html#:~:text=Peran Strategis UMKM dalam Perekonomian,dirancang untuk menjembatani kesenjangan ini](https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html#:~:text=Peran%20Strategis%20UMKM%20dalam%20Perekonomian,dirancang%20untuk%20menjembatani%20kesenjangan%20ini)
60. Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau*. 1, 24–36.
61. Tasya, R., D. (2022). *Implementasi Program Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi*. 7, 42–47.
62. Widya Manik. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Lubuk Pakam*.
63. World bank. (2020). *Financial Inclusion Financial inclusion is a key enabler to reducing poverty and boosting prosperity*. [https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview?utm_source=chatgpt.com)